Media : www.surabayapagi.com

Tanggal : 11/06/2014

Halaman :

Rubrik : berita

Kolom : berita

Program Studi/ Unit : UKP

Kejari Temukan Penyelewengan Plengsengan Bringin

www.surabayapagi.com
Rabu, 11 Juni 2014 | 03:21 WIB

Surabaya (Surabaya Pagi) - Dugaan adanya penyimpangan proyek pembangunan plengsengan sungai di Jalan Beringin makin menguat dan memasuki babak baru. Setelah pihak Kejaksaan Negeri Tanjung Perak, mendatangkan ahli dari Universitas Kristen (UK) Petra. "Saat ini tim ahli terus melakukan pengujian dan mengambil sampel dari lapangan untuk diperiksa di laboratorium. Bagaimana hasilnya kita tunggu," kata Kajari Tanjung Perak, Agus Tatang Volleyantono, kemarin.

Tatang mengakui, pengambilan sampel material di lokasi memperkuat adanya dugaan penyimpangan. "Nyatanya di lokasi proyek tersebut ada yang ambrol, sehingga indikasi pengerjaan proyek tersebut tidak sesuai spesifikasi," tegasnya.

Menurut dia, besar kemungkinan pembangunan bermasalah sejak awal. Tatang mencontohkan, tiang pancang bangunan yang seharusnya ada malah disembunyikan. Karena itu, saat ini dia mengaku fokus mencari penyebab bangunan tidak selesai.

Untuk menguatkan adanya dugaan penyelewengan itu maka pihaknya masih menunggu hasil lab tim ahli dari Universitas Kristen (UK) Petra.

Sebelumnya, UK Petra meminta waktu 1,5 bulan untuk mendapatkan hasil lab. Hal itu dimulai sejak uji laboratorium dilakukan. Yakni pada 19 Mei lalu. Artinya, baru sekitar Juli nanti kasus itu ditentukan nasibnya.

Sebagaimana diberitakan, proyek plengsengan sungai senilai Rp 3 miliar tersebut diketahui rusak. Padahal, pembangunan baru dilakukan pada 2013. Ditengarai, ada penyimpangan dalam plengsengan DPUBMP sepanjang 500 meter yang menghubungkan Kecamatan Sambikerep dan Tandes itu. Hal itu terlihat dari kualitas material yang diduga tidak sesuai dengan spesifikasi. Selain itu, ada indikasi terjadi penurunan kualitas material.

Tatang mengatakan, tidak ada tenggat waktu tertentu dalam pengusutan kasus itu. Namun, dia menjanjikan status perkara tersebut bisa segera naik ke penyidikan. Hal itu akan ditentukan pasca keluarnya hasil lab. "Saya harap Juni akhir sudah ada hasilnya.. Setelah itu kami tentukan sikap," pungkasnya.

Menurut dia, kini Korps Adhyaksa di Jalan Indrapura tersebut itu tengah menyelidiki pihak-pihak yang bertanggungjawab atas rusaknya plengsengan tersebut. Namun, dia mengaku belum bisa mengungkap nama tersangka. Sebab, sementara ini perkara itu masih tahap penyelidikan. Dia menjanjikan, jika kasus tersebut ditingkatkan penyidikan, akan ada nama tersangka.

Terkait nama tersangka, Tatang tidak menampik adanya dugaan keterlibatan pihak Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga

Media :

Tanggal :

Halaman :

Rubrik :

Kolom :

Program Studi/ Unit :

dan Pematuan (DPUBMP) Surabaya. Namun, dia mengaku tidak ingin berasumsi. Sebab, saat diketahui plengsengan ambrol, dinas segera menghentikan proyek tersebut. Bahkan, proyek itu dihentikan sebelum dilidik kejaksaan. Karena itu, menurut dia, dinas sudah melakukan prinsip kehati-hatian. Hingga kini dia belum melihat keterlibatan dinas. Meski begitu, dia kembali mengaku tidak mau berandai-andai. Sebab, dia tidak menjamin dinas imun dari perkara tersebut.

Tatang menuturkan, pihaknya juga mulai menghitung ada tidaknya kerugian negara dari proyek tersebut. Nantinya, yang akan dilidik hanya 78% proyek yang sudah dikerjakan. Sebab, proyek yang masih dibangun tidak tuntas 100 persen. "Nah itu nanti yang dihitung dari 78% itu ada kerugian negara yang timbul tidak," katanya. bd